

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis Paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru menyebabkan gangguan pernapasan, seperti batuk kronis dan sesak napas. (Kemenkes RI 2022). Terdapat banyak penderita TB Paru yang mendapat perawatan intensif dengan bantuan oksigen di rumah sakit karena terjadi keluhan sesak dan penurunan saturasi oksigen. Tingginya kasus TB dengan *dispneu* menjadi penyebab kematian meskipun sudah diberikan terapi dan pengobatan. Penanganan medis yang tepat dapat mengurangi gejala dan memperbaiki fungsi paru. Namun fakta dilapangan menemukan bahwa banyak pasien TB yang masih mengalami kesulitan bernapas dan penurunan saturasi Oksigen.

Perawatan pasien TB dengan *dyspneu* di RS Haji, dilakukan tindakan semifowler dan dengan pemberian terapi Oksigen . Dari hasil studi pendahuluan di ruang Intensive Isolasi pada bulan Desember 2024, terdapat 43 pasien 40 diantaranya pasien TB dengan Peningkatan Respirasi Rate dan penurunan saturasi oksigen, Gejala utama yang dialami pasien TB paru adalah *dispnea* dengan peningkatan *respiratory rate*, yang disertai dengan penurunan saturasi oksigen. Menurut buku Pulmonologi dan Respiratory Medicine (2019) TB paru dapat mengganggu fungsi ventilasi dan difusi oksigen di paru, sehingga menyebabkan penurunan saturasi oksigen di bawah 95% dan peningkatan frekuensi napas (RR) lebih dari 25 kali per menit. Hal ini sesuai

dengan data Laporan mutu tahun 2024, komplikasi yang terjadi dari pasien yang menjalani rawat inap di Ruang rawat Inap intensife di bulan Desember 2024, 90% adalah sesak nafas, yang mengarah ke gagal nafas.

Data WHO 2024, Kasus peningkatan TB pada tahun 2021 tercatat 7,1 juta, dan meningkat menjadi 7,5 juta di tahun 2022 kasus terus meningkat menjadi 8,2 juta orang yang terdiagnosa TB di tahun 2023. Di Indonesia, TB tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan, Menurut Kementerian Kesehatan RI 2024, Lebih dari 724.000 kasus TBC baru ditemukan pada 2022, dan jumlahnya meningkat menjadi 809.000 kasus pada 2023. Menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya, kasus Tuberkulosis tahun 2024, tercatat lebih dari 10.741 kasus TB. Angka ini menggambarkan peningkatan sekitar 5 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023. . Berdasarkan laporan kunjungan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur 2024, Kunjungan di Poli Paru RSUD Haji Provinsi Jawa Timur menduduki kunjungan ke 3, di bulan Desember jumlah kunjungan terdapat 95 kasus TB baru, Dan dari Laporan mutu Bulanan di Ruang Intensive isolasi RS haji Jumlah kunjungan rawat inap di bulan Desember terdapat 43 kunjungan dengan prosentase 90% pasien Tb dengan dispneu

Dispneu yang tidak segera mendapatkan penanganan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti hipoksia yang mengarah ke gagal nafas hingga sampai ke kematian. Sehingga perlu menggunakan pendekatan pengobatan kombinasi antara farmakologis dan Non-farmakologis yaitu dengan mengkombinasikan posisi tubuh dan terapi oksigen. Kombinsi ini mempunyai tujuan untuk membuka saluran nafas dan mengurangi tekanan pada paru

sehingga akan meningkatkan kapasitas ventilasi, dengan posisi ini diharapkan pasien bisa bernapas lebih mudah sehingga respirasi rate menurun dan SpO₂ meningkat.

Selama ini, di Rumah Sakit Haji, ruang Intensif Isolasi penanganan masalah dispnea pada pasien TB paru terdapat beberapa pengobatan untuk menurunkan RR dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien TB dengan dispnea selain pemberian bronkodilator, steroid inhalasi, fisioterapi dada, obat anti TB, terapi oksigen juga pemberian posisi semifowler, dari pengamatan awal peneliti, pasien dengan penambahan oksigen dan posisi semifowler dapat mengurangi laju respiratory rate dan mampu meningkatkan saturasi oksigen. Posisi semifowler diberikan kepada pasien yang sesak nafas yang mengalami penurunan saturasi dan peningkatan respiratory rate dengan derajat kemiringan 30° dan 45° (Wijaya et al, 2019).

Kombinasi antara posisi semifowler dan terapi oksigen dipilih sebagai solusi yang strategis dan efektif dengan alasan posisi semi fowler mampu meningkatkan ventilasi dan perfusi paru. Intervensi ini memiliki kelebihan dibanding dengan intervensi lain karena Posisi semi fowler dapat meningkatkan ekspansi paru, ditambah dengan terapi oksigen meningkatkan jumlah oksigen yang tersedia untuk tubuh, membantu mengatasi hipoksia dengan lebih cepat dan efektif sehingga memungkinkan pernapasan yang lebih efektif. selain itu metode non-invasif yang lebih aman dan lebih nyaman bagi pasien. sebagaimana dijelaskan oleh Puspasari (2019), posisi semifowler membantu memperbaiki ekspansi paru-paru dengan mengurangi tekanan pada diafragma dan meningkatkan kapasitas ventilasi

alveolar.. Hal ini secara langsung menurunkan beban kerja respirasi, yang membantu menormalkan frekuensi pernapasan (takipnea) pada pasien, sehingga mampu memperbaiki oksigenasi dan meningkatkan kenyamanan pasien.

Berdasarkan data diatas Peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh Posisi semifowler dengan bantuan oksigen terhadap penurunan respiratori rate dan peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB Paru dengan dispneu di ruang Intensife isolasi Al Aqsho lantai 6 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh posisi semifowler dengan bantuan oksigen terhadap penurunan respiratory rate dan peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB paru dengan dispneu di Ruang Al Aqsho Lantai 6 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh posisi semifowler dengan penambahan oksigen terhadap penurunan respiratory rate dan peningkatan saturasi pada pasien despneu TB Paru di Ruang Intensif Isolasi RSUD provinsi Haji Jawa Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Respiratory rate pada pasien TB Paru dengan Dyspneu sebelum dan sesudah diberikan intervensi posisi semifowler dengan penambahan oksigen
2. Mengidentifikasi Saturasi Oksigen pada pasien TB Paru dengan Dyspneu sebelum dan sesudah diberikan intervensi posisi semifowler dengan penambahan oksigen

3. Melihat pengaruh posisi semifowler dengan penambahan oksigen terhadap penurunan respirasi rate pada pasien TB Paru dengan dispneu
4. Melihat pengaruh posisi semifowler dengan penambahan oksigen terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB Paru dengan Dyspneu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Institusi tempat penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi tempat penelitian di RSUD Provinsi Jawa timur, tentang manfaat pemberian posisi semifowler pada pasien TB Paru agar nafas menjadi stabil, dan kecukupan oksigen terpenuhi.

1.4.2 Manfaat Teoritik

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang Pengaruh Posisi Semifowler pada penurunan laju respiratory rate dan peningkatan saturasi oksigen pada Pasien TB Paru dengan dispneu di RS Haji Provinsi Jawa Timur. Ini akan menjadi kontribusi penting bagi ilmu keperawatan, khususnya dalam perawatan pasien TB Paru dengan dispneu.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Posisi SemiFowler pada penurunan laju respiratory rate dan peningkatan saturasi oksigen pada Pasien TB Paru dengan dispneu di RS Haji Provinsi Jawa Timur.

1.4.4 Manfaat bagi pasien

Dengan posisi semofowler ekspansi paru secara optimal dan memaksimalkan ventilasi pernapasan yang lebih efektif sehingga membantu penurunan respiratory rate dan meningkatkan saturasi oksigen dalam darah.. Membantu mengurangi rasa sesak napas atau dispneu pada pasien. Meningkatkan kenyamanan pasien dengan posisi yang lebih stabil dan mendukung sirkulasi darah serta oksigenasi.

